

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impor adalah kegiatan memasukkan barang atau jasa dari negara lain ke dalam suatu negara. Ini adalah proses perdagangan internasional dimana suatu negara mengakses barang atau layanan yang tidak diproduksi secara lokal. Impor juga merupakan suatu kegiatan pembelian dan memasukkan barang dan jasa atau komoditas dari luar negeri ke dalam negeri secara legal melalui proses perdagangan. Fauziani, (2020) impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Suatu negara melakukan kegiatan impor biasanya karena adanya kebutuhan akan produk tertentu di dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi sendiri, atau untuk menambah cadangan. Sukirno, (2006) mengatakan impor berarti pendapatan yang diterima telah dibelanjakan untuk membeli barang yang diproduksi di Negara-negara lain dan mengurangi perbelanjaan ke atas barang-barang dalam negeri. Impor memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara, yaitu memperoleh bahan baku, barang dan jasa yang jumlahnya terbatas di dalam negeri atau yang tidak bisa dihasilkan di dalam negeri. Hal ini secara tidak langsung mendukung stabilitas negara, meningkatkan pertumbuhan industri dan lapangan kerja. Impor dapat membantu meningkatkan penerimaan devisa negara, terutama jika barang yang diimpor kemudian diolah dan diekspor kembali.

Dampak impor yang tinggi terhadap perekonomian dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif yaitu impor dapat memberikan akses terhadap bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang modal yang tidak tersedia di dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan *output*. Impor dapat meningkatkan persaingan dan menurunkan harga bagi konsumen, sehingga dapat meningkatkan daya beli dan merangsang permintaan. Dampak negatifnya: Impor yang tinggi dapat membuat suatu negara bergantung pada pemasok asing, yang dapat berisiko jika terjadi gangguan pada rantai pasokan atau jika harga meningkat, Impor yang tinggi dapat mengakibatkan menurunnya industri dalam negeri sehingga tidak mampu bersaing dengan barang impor yang lebih murah, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya lapangan kerja dan penurunan *output*. Tetapi dengan rendahnya impor, produksi dalam negeri akan meningkat karena barang yang sebelumnya diimpor akan diproduksi di dalam negeri. Hal ini dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya produksi dalam negeri, ketergantungan terhadap impor akan berkurang. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi suatu negara.

Penelitian Sihotang & Gulo, (2020) mengkaji pengaruh dari produk domestik bruto, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah atas US Dollar terhadap keseluruhan impor yang dilakukan di Indonesia. Adi, (2017) mengkaji tentang pengaruh exchange rate dan GDP terhadap ekspor dan impor Indonesia. Kedua penelitian tersebut menggunakan model regresi linier berganda.

Penelitian Mardianto & Kusumajaya, (2014) membahas tentang pengaruh inflasi, cadangan devisa, dan produk domestik bruto lebih khusus terhadap impor

barang modal. Sedangkan penelitian Richart & Meydianawati, (2014) mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. Baik penelitian yang memberikan perhatian khusus pada impor barang modal maupun impor barang konsumsi menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian Mardiana *et al*, (2021) yang mengkaji pada sektor impor produk olahan dengan fokus variabel produk domestik bruto dan kurs sebagai determinan impor pupuk Indonesia. Impor pupuk Indonesia dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian Wulandari & Bowo, (2019) memberi fokus pada impor susu sapi di Indonesia. Yang dikaji dari sisi produksi, konsumsi dan harga susu sapi nasional. Untuk kesempurnaan kajian peneliti mengadopsi *Error Correction Model* (ECM). Selain fokus kajian pada impor susu Izha, (2017) juga telah meneliti tentang impor daging sapi di Indonesia dengan variabel bebasnya adalah harga daging sapi internasional, kurs dan GDP. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Error Correction Model* (ECM). Selain susu dan daging sapi, impor ternak sapi dari Amerika juga telah diteliti oleh Agus & Ayuningsasi, (2016) dengan menggunakan variabel independennya kurs, harga dan PDB. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis volume impor gula pasir Indonesia telah diteliti oleh Wisnu Widhiantara & Indrajaya, (2022). Dengan menggunakan variabel bebasnya produksi, konsumsi dan PDB. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian Aditya & Wirawan, (2015) mengkaji impor makanan dan minuman di Indonesia yang dikaji dari kurs dollar Amerika, cadangan devisa dan PDB. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi *Error Correction Model* (ECM).

Sektor pertanian merupakan kontributor penting bagi perekonomian Indonesia, dan sektor perkebunan merupakan bagian penting dari sub sektor tersebut. Potensi komoditas perkebunan masih tinggi dan kementerian perindustrian berupaya mengoptimalkannya melalui hilirisasi industri yang dapat meningkatkan nilai tambah di dalam negeri. Penelitian Farissy, (2017) yang mengkaji tentang impor sektor perkebunan telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor lada di Indonesia (2000-2014) dengan fokus variabel produksi lada, konsumsi lada, harga lada domestik, harga lada impor, produk domestik bruto dan nilai tukar rupiah.

Pentingnya impor sektor pertanian sebagai implementasi dari kepentingan perekonomian Indonesia. Beberapa penelitian telah pula memberikan penjelasan dari berbagai impor komoditas pertanian. Penelitian Singgih & Sudirman, (2015) dan (Hastuti, 2018) mengkaji impor jagung di Indonesia. Ketersediaan beras yang perlu disediakan sebagai makanan pokok telah pula berdampak aksi impor yang harus dilakukan. penelitian Yulnita & Rahma, (2019) telah mengkaji impor komoditi beras di Jambi.

Penelitian ini akan memberi fokus pada impor kentang di Indonesia yang akan dilihat dari sisi jumlah produksi kentang, PDB dan Cadangan devisa. Kentang merupakan komoditas pangan yang penting di Indonesia dan dibutuhkan sepanjang tahun di samping beras sebagai bahan pangan utama. Permintaan terhadap kentang di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat (Made & Djinar, 2012). Kentang bukan hanya sebagai konsumsi sayuran semata namun

konsumsi kentang dalam bentuk produk olahan (*chips dan French fries*) juga menunjukkan peningkatan. Terjadi peningkatan konsumsi kentang untuk kentang olahan, serta kentang beku yang biasa digunakan sebagai kentang goreng. Guna menjaga kualitas produk pangan olahan, diperlukan spesifikasi bahan baku yang ketat sebelum masuk ke proses produksi, karena bahan baku yang tidak konsisten atau berkualitas buruk dapat mempengaruhi kualitas produk akhir (Pancawati, 2022). Untuk menangani hal tersebut pemerintah membuat keputusan impor kentang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kentang di Indonesia.

Selain itu, benih kentang tidak dapat diproduksi lebih banyak, oleh sebab itu bukan hanya benih saja yang diimpor dari Negara lain, kentang segar juga sebagian besar berasal dari impor. Risiko tinggi dalam memproduksi benih kentang bersertifikat merupakan disinsetif bagi penangkar benih kentang untuk memproduksi dalam jumlah yang memadai (Nugraheni *et al.*, 2022). Produktivitas petani kentang di Indonesia masih rendah karena masih sedikit petani yang menggunakan bibit kentang bersertifikat (Nugraheni *et al.*, 2022). Salah satu penyebab utama rendahnya standar mutu dan tingkat produktivitas kentang di Indonesia adalah masalah penyediaan bibit kentang, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Defisit produksi kentang tentu akan mendorong Indonesia untuk mengimpor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (Aldillah, 2015). Hal tersebut akan menimbulkan kegiatan perdagangan internasional yaitu impor kentang Indonesia.

Badan Pusat Statistik (2021) mencatat, total impor kentang segar Tanah Air mencapai US\$ 41,29 juta dengan volume sebanyak 92,78 juta kg pada 2021. Jerman merupakan negara asal impor kentang terbesar Indonesia mencapai US\$ 11,5 juta dengan volume 29,3 juta kg. Disusul impor kentang dari India sebanyak US\$ 10,08 juta (27,94 juta kg). Kemudian, Indonesia mengimpor kentang segar dari Australia sebesar US\$ 5,4 juta (9,9 juta kg). Sementara, impor kentang dari Inggris dan Kanada masing-masing sebesar US\$ 4,63 juta (5,75 juta kg) dan US\$ 4,19 juta (8,19 juta kg). Hingga saat ini Indonesia memang masih harus mengimpor kentang untuk kebutuhan industri makanan, dengan penggunaan khusus *french fries* dan keripik.

Pentingnya meneliti impor komoditi kentang agar dapat membantu meningkatkan daya saing petani dalam memenuhi permintaan kentang yang terus meningkat. Dengan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi impor kentang, petani dapat meningkatkan produktivitas dan daya saingnya. Kentang dipilih sebagai komoditi yang ingin diteliti karena memiliki kegunaan ganda seperti sayuran dan substitusi karbohidrat. Sehingga membuatnya memiliki potensi besar dalam pengembangan industri makanan dan meningkatkan kontribusi pertanian. Kentang juga memiliki nilai tambah yang tinggi yang dapat diolah menjadi berbagai macam makanan. Jika dibandingkan dengan komoditi hortikultura yang lain seperti wortel dan bayam kentang lebih unggul dalam bagian karbohidrat dan proteinnya. Dimana dilansir dari web nilaigizi.com kentang memiliki karbohidrat 13.50 gr dan protein nya 2.10. Sedangkan untuk

wortel kandungan karbohidratnya 7.90 gr dan proteinnya 1 gr. Dan bayam karbohidratnya 2.90 dan proteinnya 0.90 gr.

Di samping itu produksi dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi impor kentang. Dikarenakan produksi yang tinggi dalam suatu negara dapat mengurangi ketergantungan pada impor karena negara tersebut mampu memenuhi kebutuhan domestiknya sendiri. Teori David Ricardo yang didasarkan pada *Production Comperative Advantage (Labor Productivity)* menyatakan impor akan terjadi jika suatu negara berproduksi relatif kurang atau tidak produktif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Dewi & Sutrisna, (2018) dimana jika produksi nasional mengalami kenaikan maka permintaan impor akan menurun. Jika dibandingkan produksi kentang dengan produksi komoditas lainnya seperti wortel dan bayam. Kentang merupakan produksi tertinggi dimana pada tahun 2020 dan 2021 kentang memproduksi dengan jumlah 1.282.767 ton dan 1.361.064 ton. Dengan nilai US\$ 907.388 dan US\$ 962.772. Sedangkan untuk produksi wortel pada tahun 2020 dan 2021 dibawah itu yaitu sebesar 650.858 ton dan 720.090 ton dengan nilai US\$ 392.770 dan US\$ 434.549. Dan untuk produksi bayam pada tahun yang sama sejumlah 157.024 ton dan 171.705 ton dengan nilai 63.193 dan 69.101.

Produk Domestik Bruto juga merupakan faktor yang mempengaruhi impor kentang. Jika ditinjau dari teori konsumsi yang dikemukakan oleh *John Maynard Keynes* menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumen hanya didasarkan atas besar kecilnya pendapatan nasional. Dalam hal ini, semakin besar pengeluaran konsumen, semakin besar pula impor yang dibutuhkan. Sama halnya

dengan cadangan devisa merupakan faktor yang mempengaruhi impor. Zaeroni & Rustariyuni, (2016) Mengatakan cadangan devisa digunakan sebagai dasar pembiayaan untuk dilakukannya impor. Impor suatu negara terjamin ketika cadangan devisa mencukupi impor. Penggunaan variabel produksi kentang PDB dan cadangan devisa sebagai faktor yang mempengaruhi kentang belum banyak diteliti sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi impor kentang di Indonesia.

Tabel 1.1
Data Impor Kentang, Jumlah Produksi Kentang, PDB dan Cadangan Devisa Tahun 2011-2021

Tahun	Impor Kentang (Ton)	JumlahProduksi Kentang (Ton)	PDB (Milyar RP)	Cadangan Devisa (US\$)
2011	80.876	955.488	7.287.635,30	110.136.597.662
2012	48.450	1.094.232	7.727.083,40	112.797.627.833
2013	56.941	1.124.282	8.156.497,80	99.386.826.239
2014	42.091	1.347.818	8.564.866,60	111.862.594.562
2015	39.771	1.219.270	8.982.517,10	105.928.847.089
2016	42.104	1.213.041	9.434.613,40	116.369.601.851
2017	63.161	1.164.743	9.912.928,10	130.215.330.383
2018	38.200	1.284.760	10.425.851,90	120.660.974.091
2019	33.058	1.314.654	10.949.155,40	129.186.464.020
2020	40.493	1.282.767	10.722.999,30	135.915.917.616
2021	52.286	1.361.064	11.120.077,90	144.907.809.744

Sumber : FAO dan World Bank

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan produksi kentang, PDB, cadangan devisa dan impor kentang dari tahun 2011 – 2021. Dimana produksi kentang, PDB, cadangan devisa maupun impor kentang mengalami *Fluctuate* (naik turun). Impor kentang mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 impor kentang Indonesia sangat tinggi yaitu 80.876 ton. Hal ini karena permintaan terhadap kentang Indonesia meningkat. Namun, produksi kentang di Indonesia tidak selalu dapat memenuhi permintaan tersebut, sehingga impor kentang menjadi solusi. Ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan dalam negeri. Impor kentang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 33.058 ton. Hal ini dikarenakan pandemi *COVID-19* yang telah mempengaruhi pasokan dan permintaan kentang global, sehingga menyebabkan penurunan ekspor kentang di seluruh dunia. Perubahan impor kentang dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah produksi kentang, PDB dan cadangan devisa.

Produksi kentang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 955.488 ton. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat impor pada tahun tersebut. Dan juga disebabkan karena perubahan iklim, serangan hama atau penyakit tanaman yang menyebabkan penurunan produksi kentang. Dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 1.361.064 ton. Produksi kentang mengalami peningkatan 6,1% dari tahun sebelumnya sebesar 1.282.767 ton. Hal ini disebabkan karena kentang mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 akibat pandemi *Covid-19*. Namun, jika dilihat dari tahun 2017-2019 produksi kentang terus meningkat.

PDB tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp11.120.077,900 miliar. Kenaikan PDB dapat berdampak pada impor suatu Negara. Menurut penelitian (Pebrianto, 2018) menunjukkan bahwa kenaikan PDB dapat meningkatkan impor karena lebih banyak dana yang tersedia untuk pembiayaan impor. Secara umum, kenaikan PDB dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu Negara, dengan PDB perkapita yang meningkat menunjukkan bahwa pendapatan juga meningkat. Sedangkan PDB terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp7.287.635,300 miliar. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut, dunia masih dalam fase pemulihan dari krisis keuangan global yang dimulai pada 2008. Kondisi ekonomi global yang masih lemah dapat mempengaruhi PDB Indonesia.

Cadangan devisa tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar US\$ 144.907.809.744 miliar. Cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2021 meningkat karena beberapa faktor, seperti penerimaan pajak dan jasa, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta tambahan alokasi *Special Drawing Rights* (SDR) dari IMF. Pada akhir November 2021, cadangan devisa Indonesia mencapai US\$ 145,9 miliar, meningkat dari US\$ 145,5 miliar pada akhir Oktober 2021. Pada akhir Agustus 2021, cadangan devisa Indonesia juga meningkat menjadi US\$ 144,8 miliar dari US\$ 137,3 miliar pada akhir Juli 2021. Faktor lain yang memengaruhi peningkatan cadangan devisa adalah ekspor yang meningkat, sehingga negara menerima pendapatan dari kegiatan ekspor tersebut.

Cadangan devisa mengalami nilai terendah pada tahun 2013 yaitu senilai US\$ 99.386.826.239 miliar. Dalam hal ini, penurunan cadangan devisa pada tahun 2013 disebabkan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Dari sisi eksternal,

penurunan impor migas dan pembayaran utang luar negeri mempengaruhi penurunan cadangan devisa. Dari sisi internal, inflasi yang meningkat dan kebutuhan valuta asing untuk pembayaran impor juga berkontribusi pada penurunan cadangan devisa.

Berdasarkan dari penelitian dan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang “ **Pengaruh Jumlah Produksi Kentang, PDB dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Kentang di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penjelasan penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah produksi kentang terhadap impor kentang di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap impor kentang di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh cadangan devisa terhadap impor kentang dalam di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang dipaparkan pada rumusan masalah di atas terkait penulisan skripsi, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah produksi kentang terhadap impor kentang di Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap impor kentang di Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh cadangan devisa terhadap impor kentang di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dipaparkan dalam manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mata kuliah ekonomi pertanian dan menjadi referensi dalam impor kentang di Indonesia.
2. *Output* dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, dan sebagai acuan perbandingan untuk penelitian berikutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan sumber yang aktual serta dapat menjadi panduan dalam penelitian impor kentang di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman, wawasan, gambaran, dan informasi tentang bagaimana jumlah produksi

kentang, PDB dan cadangan devisa mempengaruhi Produk impor kentang di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan impor kentang di Indonesia.
3. *Output* penelitian ini dapat menjadi sumber ilmiah dan bermanfaat dalam kegiatan akademik, serta sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan fakultas ekonomi dan bisnis.